

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR BIOLOGI PADA POKOK BAHASAN SISTEM EKSKRESI MANUSIA DI KELAS IX-A SMP NEGERI 1 PRAJEKAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN**

**Triastuti Desy Artika<sup>1</sup>, Firman Jaya<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>STKIP PGRI Situbondo, Indonesia

\*[altamis1922@gmail.com](mailto:altamis1922@gmail.com)

**Abstract** :The Examples Non Examples learning model is a learning model using images as a learning medium, which aims to encourage students to learn to think critically by solving the problems contained in the examples of the images presented. Making it easier for students to understand the material. The use of image media is structured and designed so that children can analyze the image into a form of a brief description of what is in the picture. The use of the Examples Non Examples learning model emphasizes the context of student analysis. This study aims to improve the learning outcomes of biology on the subject of the human excretion system in class IX-A SMP Negeri 1 Prajejan. The low completeness of biology learning outcomes in class IX-A students of SMP Negeri 1 Prajejan is due to the KKM that must be taken > 70 out of 36 students only 25 students whose average score is > 70 which should be classical > 75% completeness criteria. It is also difficult to involve students actively due to the lack of students being directly involved in solving a problem in a material because teachers often use the lecture method so that students are only listeners. To determine the success of the education and teaching process in schools in changing the behavior of students towards the expected educational goals, it is necessary to assess learning outcomes. The aspects of achieving learning outcomes include three aspects, namely: cognitive aspects, affective aspects, and psychomotor aspects. This type of research is Classroom Action Research (CAR). This type of research is carried out in 2 cycles, each cycle includes 4 stages of activity, namely: 1) Planning, 2) Implementation, 3) Observation, and 4) Reflection. Based on the results of the analysis, it can be concluded that learning using the Examples Non Examples learning model in the first cycle, classical completeness in the cognitive domain is 75%, while in the affective domain it is 80.56% and in the psychomotor domain it is 80.55%, in the second cycle it is obtained The increase in learning outcomes from the cognitive domain was 86.36% while in the affective domain it was 83.33% and in the Psychomotor domain it was 86.11%. From this learning there was an increase in learning outcomes in the cognitive aspects of 11.76%. In the affective aspect, it was 2.77% and psychomotor was 5.89%. The suggestion that the researcher can convey is that the application of the Examples Non Examples learning model should be used as an alternative to be applied to existing learning, so that students can understand the concept of biology well and can be applied to real life.

**Keywords:** Lecture via Whatsapps, Student satisfaction

**Abstrak** : Model pembelajaran Examples Non Examples merupakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar sebagai media pembelajaran, yang bertujuan mendorong siswa untuk belajar berfikir kritis dengan jalan memecahkan permasalahan-permasalahan yang terkandung dalam contoh-contoh gambar yang disajikan. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi. Penggunaan media gambar ini disusun dan dirancang agar anak dapat menganalisis gambar tersebut menjadi sebuah bentuk diskripsi singkat mengenai apa yang ada didalam gambar. Penggunaan model pembelajaran Examples Non Examples ini lebih menekankan pada konteks analisis siswa. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar biologi pada pokok bahasan sistem ekskresi manusia di kelas

IX-A SMP Negeri 1 Prajekan. Rendahnya ketuntasan hasil belajar biologi pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 1 Prajekan karena KKM yang harus ditempuh  $\geq 70$  dari 36 siswa hanya 25 siswa yang rata-rata nilainya  $\geq 70$  yang seharusnya kriteria ketuntasan secara klasikal  $\geq 75\%$ . Juga sulitnya melibatkan siswa secara aktif yang disebabkan karena kurangnya siswa terlibat secara langsung dalam pemecahan suatu masalah dalam suatu materi karena guru seringkali menggunakan metode ceramah sehingga siswa hanya sebagai pendengar. Untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran disekolah dalam mengubah tingkah laku para siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan, maka diperlukan penilaian hasil belajar. Aspek-aspek dalam mencapai hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Jenis penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus mencakup 4 tahap kegiatan yaitu: 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Examples Non Examples pada siklus I, Ketuntasan Klasikal pada ranah Kognitif sebesar 75% sedangkan pada ranah Afektif sebesar 80,56% dan pada ranah Psikomotor sebesar 80,55%. Pada Siklus II diperoleh peningkatan hasil belajar dari ranah Kognitif sebesar 86,36% sedangkan pada ranah Afektif sebesar 83,33% dan pada ranah Psikomotor sebesar 86,11%. Dari pembelajaran ini terjadi peningkatan hasil belajar pada aspek kognitif sebesar 11,76%. Pada aspek afektif sebesar 2,77% dan psikomotor sebesar 5,89%. Saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu hendaknya penerapan model pembelajaran Examples Non Examples dapat dijadikan alternatif untuk diterapkan pada pembelajaran yang ada, agar siswa dapat memahami konsep biologi dengan baik dan dapat diaplikasikan ke dalam kehidupan nyata.

**Kata Kunci:** Kuliah melalui Whatsapps, Kepuasan mahasiswa

## PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia semakin berkembang dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) menjadi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) memiliki pendekatan berbasis kompetensi. KTSP menempatkan peserta didik sebagai subjek didik. Hal yang dititikberatkan dalam pembelajaran berbasis KTSP yaitu peserta didik dan apa yang dikerjakannya.

Pelaksanaan KTSP telah mengubah tata cara pembelajaran yang ada di sekolah. Selama ini guru cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, dimana guru hanya sekedar memberikan informasi atau transfer ilmu dan siswa menerimanya. Model pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru yang identik dengan ceramah terbukti di dalam pelaksanaannya tidaklah menjadikan keberhasilan belajar bagi siswa. Dengan penerapan KTSP maka tata cara pengajaran pun harus berubah. Oleh karena itu, diperlukan suasana pembelajaran yang menyenangkan, yang nantinya bisa menjadikan siswa aktif dan senang untuk belajar.

Salah satu wujud pelaksanaan pendidikan adalah berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di kelas. Keberhasilan pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh elemen bangsa. Prasyarat keberhasilan adalah terciptanya kesamaan visi dalam melaksanakan misi pendidikan. Komunikasi dibutuhkan para pembelajaran agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan tersebut guna meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia serta menjauhkan persepsi yang keliru dalam pelaksanaannya.

Belajar merupakan aktivitas yang mengkombinasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar tidak hanya didominasi kekuatan menghafal teori, tetapi juga melatih berbagai keterampilan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan seseorang agar memiliki kompetensi berupa keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan. "Proses belajar pada hakekatnya adalah proses komunikasi, penyampaian informasi dari pengajar atau pendidik ke penerima atau peserta didik. Pesan dituangkan dalam simbol komunikasi baik verbal maupun non verbal, semakin banyak verbalisme semakin abstrak pemahaman yang di terima". (Muslikah, 2010:81). "Biologi adalah bagian dari IPA, oleh karena itu proses pembelajaran Biologi harus menekankan pada pemberian pengamatan langsung agar peserta didik menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah dan diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat sehingga dapat membantu peserta untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang dirinya sendiri dan alam sekitar". (Muslikah, 2010:80).

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Biologi SMP Negeri 1 Prajekan yaitu bapak Drs. H. Amir, bahwa masih rendahnya ketuntasan hasil belajar biologi kelas IX-A karena KKM yang harus ditempuh yaitu  $\geq 70$ , dari 36 siswa hanya 25 siswa yang rata-rata nilainya  $\geq 70$  yang seharusnya kriteria ketuntasan secara klasikal 75 % dari seluruh siswa, dan juga sulitnya melibatkan siswa secara aktif. Itu disebabkan karena kurangnya siswa terlibat secara langsung dalam pemecahan suatu masalah dalam suatu materi, siswa yang aktif hanya terbatas pada siswa tertentu saja. Siswa yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan selalu terdorong untuk belajar lebih *intens*, sehingga keberhasilan akan mudah dicapai. Sebaliknya siswa yang mempunyai motivasi rendah dalam belajar akan sulit mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam hal ini diperkirakan karena

kurangnya perhatian atau pengawasan terhadap perilaku anak, sehingga anak kurang termotivasi untuk lebih aktif dalam belajar.

Metode yang seringkali digunakan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 1 Prajekan adalah ceramah sedangkan untuk metode diskusi sangat jarang digunakan. Guru yang seharusnya sebagai mediator, fasilitator dan motivator untuk siswa, disini hanya bertindak sebagai penyampai informasi secara turunturun. Pada saat menggunakan metode ceramah, siswa lebih cenderung pasif karena siswa hanya bertindak sebagai penerima informasi yang disampaikan oleh guru, interaksi yang terjadi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa sangatlah minim karena hanya beberapa siswa saja yang berani menanyakan hal-hal yang kurang jelas mengenai materi, sedangkan siswa yang lainnya lebih cenderung memilih diam, hal ini akan berakibat pada prestasi belajar yang kurang memuaskan.

Dengan adanya problema seperti ini, banyak tenaga pengajar yang ingin memperbaiki sistem pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam metode pembelajaran, model pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran ini membantu siswa untuk lebih bisa memahami materi, mengembangkan materi, mampu menyelesaikan permasalahan sehingga ketuntasan belajar dapat tercapai dengan baik.

Perlu adanya solusi untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran yaitu dengan pemilihan strategi dan pembelajaran yang tepat sesuai materi. Strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran secara kooperatif (*Cooperative learning*). *Cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*Student oriented*), salah satunya adalah model pembelajaran *Examples Non Examples*.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran sebelumnya. Model pembelajaran *Examples Non Examples* menggunakan berbagai macam contoh berupa gambar yang sesuai

dengan tujuan materi yang akan dipelajari. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatkan Hasil Belajar Biologi pada pokok bahasan sistem ekskresi manusia dikelas IX-A SMP Negeri 1 prajekan Melalui Model Pembelajaran *Examples Non Examples*”.

### **METODE PENELITIAN**

Metode pengumpulan data yang tepat dalam suatu proses penelitian merupakan salah satu bagian penting, sebab bila pengumpulan data itu relevan dengan data yang diperoleh, akan dapat memberikan jaminan dalam keberhasilan suatu penelitian khususnya pada saat menarik kesimpulan. Dengan demikian diperlukan kemampuan dalam memilih dan menyusun teknik, alat pengumpulan data yang relevan. Adapun cara-cara pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, tes.

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Presentase ketuntasan :

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P= prosentase ketuntasan belajar siswa

n= jumlah siswa yang mencapai nilai  $\geq 70$  dari nilai maksimum

N= jumlah siswa keseluruhan

Menurut Tuka dalam Hobri (2007: 166), Untuk mengetahui keaktifan siswa selama pembelajaran dapat dihitung dengan rumus:

$$Pa = \frac{A}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

Pa = Prosentase keaktifan belajar siswa

A= Jumlah skor yang dicapai

N= Jumlah skor maksimal

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakam pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 1 Prajekan, jl. Raya Situbondo. Semester ganjil dengan jumlah siswa sebanyak 36 siswa yang terdiri dari 18 siswa perempuan dan 18 siswa laki-laki. Studi pendahuluan ini meliputi wawancara dengan guru biologi, menentukan waktu

penelitian, menentukan kelas yang akan digunakan serta melihat langsung proses pembelajaran dikelas.

Pada siklus I ini siswa sudah dinyatakan tuntas dalam hasil pembelajaran yaitu 75% secara klasikal. Siswa sudah mulai aktif dengan adanya pemberian materi yang mudah difahami karena adanya penambahan media gambar. walaupun ada kendala yaitu, kelas sedikit ramai dikarenakan siswa masih bingung maksud dari LKPD karena guru sebelumnya belum pernah memberikan tugas diskusi dalam bentuk LKPD. Dan siswa juga masih belum paham dengan langkah-langkah kegiatan pembelajaran, tetapi kebanyakan dari siswa lain sudah mampu memahaminya. Siswa masih mendiskusikan tugas kelompok bersama kelompok lain. Untuk kegiatan guru atau peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran, dari hasil observasi masih terdapat beberapa kegiatan yang tidak dilaksanakan. Dari permasalahan yang ada, akan diadakan perbaikan dan dilanjutkan pada siklus ke II walaupun hasil belajar secara klasikal sudah mencapai 75% dengan harapan prestasi belajar siswa lebih meningkat.

Pada siklus II terdapat peningkatan prosentase secara klasikal yaitu 86,1% dan juga siswa sudah tidak ramai karena sudah mengerti maksud LKPD dan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Siswa sudah mengerjakan tugas kelompok bersama dengan kelompoknya sendiri.

### **Pembahasan**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengetahui kriteria kesuksesan hasil belajar dikelas IX-A SMP Negeri 1 Prajekan. Hasil sebelum tindakan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dikelas IX-A berada pada tingkat yang masih rendah. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara dengan guru bidang studi Biologi kelas IX-A SMP Negeri 1 Prajekan. Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diperoleh informasi bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Biologi yang seharusnya mencapai KKM 70, dengan prosentase ketuntasan klasikal 75% masih belum tercapai. Rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan karena kurang adanya variasi dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru pengajar. Model yang biasa digunakan selama kegiatan pembelajaran hanya sebatas transfer ilmu yang dilakukan oleh guru terhadap siswa dan jarang terjadi

interaksi timbal balik antara siswa dan guru maupun interaksi antar siswa. Dalam proses belajar mengajar yang diterapkan selama ini didominasi dengan metode pembelajaran ceramah tanpa memperhatikan peran komunikatif antar siswa dalam menerima pembelajaran. Sehingga hal ini dapat menurunkan minat belajar siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Menurunnya rasa percaya diri dan minat belajar mendorong siswa untuk cenderung malas dalam mengerjakan tugas dan lebih suka mencontek hasil pekerjaan siswa lain yang lebih pandai. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Examples Non Examples* Penerapan model pembelajaran ini melatih keterampilan berpikir siswa secara kreatif dengan menganalisa gambar-gambar yang disajikan dalam bentuk LKPD serta mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar biologi.

#### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian yang diperoleh terhadap penerapan model pembelajaran *Examples Non Examples* pada siswa kelas IX-A SMP Negeri 1 Prajekan dengan pokok bahasan sistem ekskresi manusia dapat disimpulkan mengalami peningkatan hasil belajar, yaitu peningkatan hasil belajar pada ranah kognitif pada siklus I dari 36 siswa yang mengikuti pembelajaran sebanyak 27 siswa yang tuntas.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Budi, Eko. (2011). *Model Pembelajaran Example Non Example*. <http://ras-eko.blogspot.com/2011/05/model-pembelajaran-example-non-example.html>(diakses tanggal 03 september 2012).
- Dimiyati & Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Iskandar. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jambi: Gaung Persada Press.
- Muslikah. (2010). *Sukses profesi Guru Dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.
- Sudarmono. (2010). *Biologi fisika kimia 9 SMP*. Yogyakarta: Primagama
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wariyono, Sikis. (2008). *Mari Belajar Ilmu Alam Sekitar 3 Panduan Belajar IPA Terpadu Kelas IX SMP/MTs*. Jakarta: CV Usaha Makmur.
- Yasmin. (2008). *Paradigma pendidikan konstruktivistik*. Jakarta: Gaung Persada Press.